

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang luas dan sumber daya alam yang melimpah. Sebagai negara berkembang, Indonesia sering menghadapi masalah ekonomi yang dapat memicu berbagai masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan.¹

Grafik 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia, 2013-2024



Sumber : BPS 2024

¹ Samuel Banurea, “Ekonomi Indonesia Dan Permasalahannya” 7, no. 1 (2021): 6.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2024 mencapai 25,22 juta jiwa. Jumlah tersebut menurun 0,68 juta jiwa dibandingkan pada bulan Maret 2023 yaitu 25,90 juta jiwa. Dengan persentase penduduk miskin Maret 2024 adalah 9,03%, menurun 0,33% dibanding pada bulan Maret 2023 yaitu sebanyak 9,36%. Dapat diartikan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, oleh karena itu harus mendapatkan perhatian yang serius dari segala unsur masyarakat maupun pemerintah agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan.²

Zakat adalah salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dapat mengatasi masalah ekonomi, terutama kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan pengangguran. Dalam Islam, kebijakan fiskal dan anggaran bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan secara merata dan mencapai kesetaraan.³ Penelitian oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas) menunjukkan bahwa zakat dapat meningkatkan

² Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen.," last modified 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>.

³ Sugeng Priyono, "Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal," *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam Zakat*, no. April (2020): h. 126.

kesejahteraan mustahik, dengan penurunan jumlah kelompok miskin sebesar 28% setelah menerima dana zakat. Ini menunjukkan bahwa mustahik dapat berperan dalam menyelesaikan masalah ekonomi negara.⁴

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Puskas Baznas mengenai potensi zakat di Indonesia, hasil kajian menunjukkan bahwa pada tahun 2024 mencapai 327 triliun akan tetapi penghimpunan zakatnya hanya mencapai 41 triliun. Dengan potensi zakat yang cukup besar, seharusnya dapat membantu negara untuk dapat menyelesaikan salah satu permasalahan ekonomi. Akan tetapi realisasi zakat yang ada masih sangat jauh dibandingkan dengan potensinya, tentunya hal ini menjadi permasalahan yang serius untuk dapat diselesaikan agar potensi zakat dan penghimpunan dapat seimbang. Jumlah potensi zakat berasal dari berbagai sumber, seperti zakat penghasilan, zakat perusahaan, zakat tabungan dan deposito, zakat pertanian dan zakat peternakan.⁵

Indonesia adalah negara agraris dengan sektor pertanian dan perkebunan yang memiliki potensi besar.

⁴ PUSKAS BAZNAS, "Meningkatkan Kesejahteraan Kustahik," last modified 2019, <https://puskasbaznas.com/publications/outlook/indonesia-zakat-outlook-2019>.

⁵ BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia 2024" (2024): 1–103, www.baznas.go.id;

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan, terdapat lima komoditas unggulan di Indonesia: kelapa, kelapa sawit, karet, kopi dan kakao. Salah satu yang paling menonjol adalah kelapa sawit, yang melibatkan lebih dari 4,5 juta petani dan pekerja, serta menyumbang 4,5% dari total nilai ekspor nasional.⁶

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 16,8 juta hektar yang tersebar di beberapa provinsi. Diantaranya yang paling luas adalah di Provinsi Riau dan Kalimantan Barat. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia tumbuh 56% dalam sedekade. Adapun luas kelapa sawit di Provinsi Bengkulu pada tahun 2024 belum tersedia secara spesifik. Namun, berdasarkan data terbaru, luas perkebunan kelapa sawit di Bengkulu mencapai sekitar 426 ribu hektar pada tahun 2019. Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas andalan di Bengkulu, bersama dengan kopi, aren dan kelapa.⁷

⁶ Ega Ewaldo, "Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia," *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 3, no. 1 (2017): 10–15.

⁷ Muhammad Choirul Anwar, "Ini Daftar Daerah Yang Memiliki Perkebunan Sawit Terluas Di Indonesia," <https://money.kompas.com/read/2022/01/10/142529126/ini-daftar-daerah-yang-memiliki-perkebunan-sawit-terluas-di-indonesia>.

Tabel 1. 1 Produksi Perkebunan Menurut kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Bengkulu (Ribu ton), 2019 dan 2020

No	Kabupaten/ Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Bengkulu selatan	38,46	39,17	1,27	1,28	2,42	2,41
2	Rejang lebong	1,15	1,15	0,18	0,18	4,49	4,11
3	Bengkulu utara	78,35	73,03	2,13	1,69	33,43	28,79
4	Kaur	19,57	19,90	3,33	3,38	12,40	12,30
5	Seluma	71,59	69,38	1,32	1,44	25,61	24,97
6	Mukomuko	535,85	0,12	0,39	0,00	8,04	0,01
7	Lebong	0,06	0,06	0,18	0,19	1,50	1,28
8	Kepahiang	0,23	0,24	0,13	0,13	0,05	0,05
9	Bengkulu tengah	23,78	23,84	1,07	1,07	11,27	11,27
10	Kota Bengkulu	7,56	7,39	0,12	0,19	0,04	0,04
Jumlah		776,59	234,83	10,11	9,54	99,26	85,24

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil produksi perkebunan di Provinsi Bengkulu memiliki potensi yang besar. Dari keempat komoditas perkebunan, jumlah produksi yang paling banyak adalah perkebunan kelapa sawit. Dalam kajian Baznas tahun 2024 bahwa potensi zakat perkebunan terbesar terbesar

di Indonesia masih didominasi oleh Jawa Timur dengan potensi yang mencapai 547,4 miliar pertahun. Provinsi ini diikuti oleh Jawa Bara dan Jawa Tengah, dengan potensi masing-masing sebesar 535,4 miliar dan 505,4 miliar.⁸

Tabel 1. 2 Luas Lahan Perkebunan Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten /Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet	
		2020	2019	2020	2019	2020	2019
1	Bengkulu selatan	14.930,37	14.926,90	934,60	934,50	4.226,00	4.282,00
2	Rejang lebung	731,00	765,00	309,50	294,73	9.624,00	9.850,00
3	Bengkulu utara	38.922,00	38.754,70	2.662,23	2.070,00	30.768,50	34.409,25
4	Kaur	8.574,00	8.273,00	2.350,00	2.415,00	6.289,00	7.084,00
5	Seluma	31.456,00	31.445,00	1.253,00	1.253,00	26.062,00	26.062,00
6	Mukomuko	102.822,00	102.822,00	1.221,00	738,00	10.146,00	10.146,00
7	Lebung	259,65	238,70	450,90	345,00	3.014,00	4.826,75
8	Kepahiang	113,00	113,00	141,00	141,00	165,00	165,00
9	Bengkulu tengah	9.001,00	9.001,00	1.265,00	1.265,00	10.497,00	10.497,00

⁸ Potensi Zakat BAZNAS Provinsi (puskasbaznas.com)

10	Kota Bengkulu	1.818,09	1.818,09	194,05	195,00	114,43	118,68
Jumlah		208.627,11	208.157,39	10.781,28	9.651,23	100.946,38	107.440,68

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap kabupaten yang berada di provinsi Bengkulu memiliki lahan yang cukup luas dan potensi zakat yang cukup besar. Salah satu Kabupaten yang berpotensi pada perkebunan kelapa sawit adalah Kabupaten Mukomuko. Dari data tersebut dilihat bahwa luas lahan perkebunan di Kabupaten Mukomuko cukup luas yaitu 102.822,00 hektar dan memiliki potensi zakat mencapai 149 miliar yang artinya bahwa kabupaten di Provinsi Bengkulu mempunyai potensi yang cukup tinggi terhadap zakat perkebunan.⁹

Penelitian oleh Yumaita tahun 2020 menunjukkan bahwa literasi atau pemahaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakat.¹⁰ Berdasarkan survei Indeks

⁹ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional*, 2019.

¹⁰ Ascarya and Diana Yumanita, "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya," *BI Working Paper Series* 9 (2020): 21, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Pages/WP-9-2018.aspx>.

Literasi Zakat tahun 2020 oleh Puskas Baznas di 32 provinsi di Indonesia, Indeks Literasi Zakat Nasional memiliki skor 66,78 yang termasuk kategori menengah/moderat. Pada dimensi dasar zakat, skornya adalah 72,21 (kategori menengah/moderat) sedangkan pada dimensi lanjutan zakat, skornya adalah 56,68 (kategori rendah).

Tabel 1. 3 Laporan Indeks Literasi Zakat tahun 2022

No.	Total ILZ	Tahun		Kategori	
		2020	2022	2020	2021
1	Nilai ILZ Provinsi Bengkulu	66.78	75.26	Menengah/ moderat	Menengah/ moderat

Sumber : Puskas BAZNAS 2022

Menurut laporan terbaru dari Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Puskas BAZNAS), Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Provinsi Bengkulu berada pada kategori menengah. Secara nasional, nilai ILZ pada tahun 2022 mencapai 75.26 yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, skor spesifik untuk Bengkulu tidak disebutkan dalam

laporan tersebut.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami pengetahuan lanjutan tentang zakat, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut tentang literasi zakat untuk mengoptimalkan penghimpunan dana zakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa jumlah potensi zakat dan penghimpunan zakat pertanian di Provinsi Bengkulu belum maksimal. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap zakat pertanian kelapa sawit dengan judul **“Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Hasil Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Mukomuko”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menarik rumusan masalah :
Bagaimana Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Mukomuko terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit?

¹¹ Muhammad Hasbi Zaenal et al., “Official News Laporan Indeks Literasi Zakat 2022,” *Official News Laporan Indeks Literasi Zakat 2022 Badan Amil Zakat Nasional* (2022): 1–21, www.baznas.go.id;

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengukur Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Mukomuko terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi masyarakat Kabupaten Mukomuko, peneliti, mahasiswa dan pihak lainnya. Berikut beberapa poin yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan akademik khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh mahasiswa. Serta sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan mengenai terkait tingkat literasi masyarakat terhadap kewajiban menunaikan zakat hasil pertanian kelapa sawit.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah/lembaga serta kepada masyarakat mengenai tingkat literasi zakat, serta untuk

meningkatkan penghimpunan zakat pertanian dengan kebijakan dalam edukasi dan sosialisasi yang sesuai. Dan penelitian ini tentunya bermanfaat bagi penulis yaitu untuk memperdalam pengetahuan tentang literasi zakat terhadap kewajiban menunaikan zakat hasil pertanian kelapa sawit.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Clarishinta Canggih, Khusnul dan Yasin berjudul *“Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia”* bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari berbagai sumber, penelitian ini menemukan bahwa potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia meningkat selama periode 2011-2015. Namun, terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi, dimana realisasi penerimaan zakat kurang dari 1% selama periode tersebut. Salah satu penyebab utama adalah masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat langsung kepada mustahik daripada melalui lembaga zakat, sehingga para muzaki tidak terdata oleh pengelola zakat. Selain itu, masyarakat cenderung hanya membayar

zakat firah dan tidak membayar zakat pendapatan atau zakat maal.¹²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Daharmi dan Arnanda berjudul “*Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Zakat Pertanian Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*” bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai zakat pertanian kelapa sawit di Desa Teluk Merbau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis tentang informasi ilmiah dari subjek atau objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Teluk Merbau tentang zakat pertanian kelapa sawit tergolong kuat, dengan persentase 61%-80%. Namun dalam praktiknya, banyak petani belum menunaikan zakat pertanian mereka, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut.¹³

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan

¹² Clarashinta Canggi, Khusnul Fikriyah, and Ach. Yasin, “Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia,” *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2017): 14.

¹³ Daharmi Astuti and Rezeki Arnanda, “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 84–98.

Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung” bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat, dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan 100 responden yang pernah menjadi muzakki dan merupakan warga Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendapatan dan minat masyarakat dalam membayar zakat. Namun literasi zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat di Baznas Provinsi Lampung. Secara keseluruhan, pendapatan, literasi zakat, dan kepercayaan secara simultan mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat.

14

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ahamd Lutfi, Rijalul Fikri, dan Mufid Arsyad berjudul “*Zakat Tanaman: Konsep, Potensi Dan Strategi Peningkatannya Di Indonesia*” bertujuan untuk mengidentifikasi potensi zakat tanaman di Indonesia sebagai negara agraris.

¹⁴ Intan Suri Mahardika Pertiwi, “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 1–9.

Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif dengan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat tanaman di Indonesia meningkat signifikan setiap tahunnya. Namun, peningkatan potensi ini tidak sebanding dengan peningkatan penerimaan zakat. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam mensosialisasikan kewajiban zakat pertanian, perkebunan, dan hasil perhutanan, serta memberikan informasi tentang cara perhitungan zakat. Pemerintah juga perlu membangun profesionalisme dan tata kelola yang baik pada Lembaga Amil Zakat untuk meningkatkan kepercayaan dan rasa aman masyarakat dalam menyalurkan zakat.¹⁵

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Septini Harahap, Zulaika Matondang dan Delima Sari Lubisdang dengan judul “Literasi Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui literasi dan potensi zakat perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat literasi para petani kelapa sawit yang

¹⁵ Mufid Arsyad Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, “Zakat Tanaman: Konsep, Potensi Dan Strategi Peningkatannya Di Indonesia” 4, no. November (2020): 274–282.

berada di kabupaten Labuhan Batu Selatan masih rendah sehingga penyaluran dana zakat hasil perkebunan masih belum optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah pengetahuan masyarakat terhadap zakat perkebunan kelapa sawit yang masih sangat minim. Penyebab rendahnya tingkat literasi lainnya adalah kemampuan dalam berzakat dan juga kemampuan dalam mengelola informasi dan pengetahuan zakat.¹⁶

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Anna Sardiana dan Zulfison berjudul *“Implementasi Literasi Keuangan Syariah pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat”* bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana literasi keuangan syariah mempengaruhi pengalokasian dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) melalui lembaga amil zakat Dompet Dhuafa dan Laz Al-Azhar Peduli Umat. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kuesioner yang melibatkan 189 responden yang merupakan muzakki dan wakif di kedua lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah hanya mampu menjelaskan sekitar 37% dari alokasi dana ZISWAF. Namun, literasi keuangan syariah yang terdiri dari pengetahuan,

¹⁶ Nora Septini Harahap, Zulaika Matondang, and Delima Sari Lubis, “Literasi Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit,” *Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (2021): 176–189.

kemampuan dan sikap atau keyakinan dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengalokasikan dana mereka untuk ZISWAF.¹⁷

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Ines Saraswati Machfiroh, Noor Amelia dan Yuli Fitriyani berjudul “*Potensi Zakat Pertanian di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut*” bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan zakat pertanian dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan zakat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Pelaihari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat yang dapat dikelola oleh Kecamatan Pelaihari mencapai Rp 27.439.850.000. masyarakat biasanya menunaikan zakat hasil pertanian dengan memberikan langsung kepada orang-orang yang berhak menerima zakat di sekitar lingkungan rumah mereka atau kepada saudara dan kerabat. Meskipun sudah ada lembaga zakat yang dibentuk di Kecamatan Pelaihari, banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan

¹⁷ Anna Sardiana and Zulfison, “Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2016): 171.

dan fungsi lembaga tersebut sebagai pengelola dan penghimpun dana zakat.¹⁸

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Ascarya dan Diana Yumanita berjudul “*Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*” bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab rendahnya penghimpunan zakat di Indonesia serta memberikan alternatif solusinya. Penelitian ini menggunakan metode Delphi dan Analytic Network Process (ANP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada cluster regulasi (sistem), karena sistem regulasi zakat di Indonesia masih baru dan belum sepenuhnya diimplementasikan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Penelitian ini juga menawarkan beberapa solusi, seperti meningkatkan harmonisasi kebijakan dan program terkait zakat, serta Gerakan Zakat Nasional. Selain itu, disarankan untuk memberlakukan sertifikasi profesi bagi amil dan mengembangkan jalur karir amil (SDM) secara lebih optimal.¹⁹

¹⁸ Machfiroh, I. S., Amelia, N., & Fitriyani, Y. (2019). Potensi zakat pertanian di kecamatan pelaihari, kabupaten tanah laut.

¹⁹ Ascarya and Diana Yumanita, “Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya.”

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam mengkaji dan menelaah lebih lanjut permasalahan yang berjudul **“Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Mukomuko”** maka perlu menguraikan terlebih dahulu sistematika sebagai gambaran. Penelitian ini terdiri dari satu bab. Adapun sistematika yang digunakan disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan dituangkan dalam bentuk beberapa sub bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN, di dalamnya menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi: Zakat, Zakat pertanian dan Kerangka Pemikiran dengan sub bab.

BAB III : METODE PENELITIAN, mencakup uraian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, data

dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang di masukkan ke dalam pembahasan dan di jadikan hasil dari apa yang sudah di teliti

BAB V : PENUTUP, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang telah dibuat dan adalah akhir dari semua penelitian yang di laksanakan

